



Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) dapat melalui tahun 2022 dengan kinerja yang positif dan meningkat dari tahun sebelumnya seiring dengan tetap kondusifnya pertumbuhan perekonomian Indonesia, meskipun perekonomian global mengalami ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 belum sepenuhnya reda, ketegangan geopolitik Ukraina-Rusia dan meningkatnya inflasi.

Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Kondisi perekonomian global di sepanjang tahun 2022 menghadapi tantangan baru yang lebih rumit. Di samping pandemi covid-19 yang sepenuhnya belum reda, pertumbuhan perekonomian dunia melambat yang dipengaruhi oleh

Respected shareholders and stakeholders,

Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) was able to go through 2022 with a positive performance and increased from the previous year in line with the continued conducive economic growth in Indonesia, although the global economy experienced uncertainty due to the Covid-19 pandemic has not completely subsided, Ukraine-Russia geopolitical tensions and rising inflation rates.

Economic and Banking Industry Condition

Global economic conditions throughout 2022 face new and more complicated challenges. In addition to the covid-19 pandemic that has not completely subsided, world economic growth has slowed down due to geopolitical tensions in Ukraine-Russia which have





“ Pencapaian Rencana Bisnis Bank selama tahun 2022 secara umum mampu melebihi target yang telah ditetapkan antara lain ditunjukkan oleh pertumbuhan Kredit yang Diberikan mampu tercapai 38,31% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2021 (yoy) dan 25,72% diatas target yang ditetapkan, dimana hal ini sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi Indonesia dan meningkatnya permintaan dari Nasabah.

The achievement of the Bank's Business Plan during 2022 was generally able to exceed the predetermined targets, among others, as indicated by the growth in Loans and Advances which was able to reach 38.31% compared to the achievement in 2021 (yoy) and 25.72% above the set target, which is in line with the improvement in Indonesia's economic conditions and increased demand from customers. ”

Kohei Matsuoka

Presiden Direktur / *President Director*

ketegangan geopolitik di Ukraina-Rusia yang berdampak pada rantai pasokan energi global sehingga menyebabkan pelemahan volume perdagangan dunia yang berujung pada kenaikan harga dan meningkatnya inflasi. Tekanan inflasi dunia yang meningkat direspon dengan pengetatan kebijakan moneter secara agresif dengan menaikkan suku bunga acuan baik di negara maju maupun negara berkembang.

Ditengah ketidakpastian dan gejolak perekonomian dunia, sepanjang tahun 2022 perekonomian Indonesia mampu menunjukkan pemulihan dan ketahanannya dengan menunjukkan pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2022 mencapai 5,31 % (yoy) dan meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 3,70% (yoy). Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya mobilitas masyarakat seiring dengan redanya pandemi Covid-19 dan pelonggaran peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mendukung adanya perbaikan permintaan domestik dan daya beli masyarakat, serta kinerja ekspor yang positif.

Sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional di tahun 2022 yang terus berlanjut, Otoritas Jasa Keuangan mencatat indikator utama keuangan pada bulan Desember 2022 menunjukkan hasil yang positif. Kinerja intermediasi perbankan melalui penyaluran kredit pada 2022 tumbuh sebesar 11,35% (yoy), terutama didorong oleh jenis kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 12,17% (yoy) dan pertumbuhan kredit debitur korporasi sebesar

an impact on global energy supply chains, causing a weakening of world trade volume which leads to rising prices and rising inflation. Increasing global inflationary pressures were responded to by aggressively tightening monetary policy by raising the benchmark interest rate in both developed and developing countries.

Amid uncertainty and turmoil in the world economy, throughout 2022 the Indonesian economy was able to show its recovery and resilience by showing positive growth. Based on data from the Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia's economic growth in 2022 reached 5.31% (yoy) and increased compared to the achievement in 2021 of 3.70% (yoy). This growth was driven by increasing public mobility in line with the easing of the Covid-19 pandemic and the easing of Community Activity Restrictions (PPKM) regulations that supported improvements in domestic demand and public purchasing power, as well as positive export performance.

In line with the ongoing national economic recovery in 2022, the Financial Services Authority (OJK) noted that the main financial indicators in December 2022 showed positive results. Bank intermediation performance through lending in 2022 grew by 11.35% (yoy), primarily driven by working capital loans that grew by 12.17% (yoy) and growth in corporate debtor loans by 15.44% (yoy), while deposits grew by 9.01% (yoy) driven by an increase



15,44% (yoy), sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 9,01% (yoy) didorong kenaikan giro dan tabungan yang tumbuh masing-masing sebesar 18,78% (yoy) dan 7,52% (yoy). Profil risiko lembaga jasa keuangan terjaga antara lain melalui pencapaian rasio NPL (*Non-performing Loan*) gross perbankan per Desember 2022 terpantau turun menjadi sebesar 2,44%, sementara rasio NPF (*Non Performing Financing*) perusahaan pembiayaan turun ke level 2,32%. Selain itu, Kondisi likuiditas juga terpantau dalam level memadai tercermin dari pencapaian indikator rasio Aset Likuid terhadap *Non-core deposit* (AL/NCD 50%) dan rasio Aset Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK 10%) tercapai diatas nilai minimum yaitu masing-masing sebesar 31,20% dan 137,67%. Kondisi Permodalan di lembaga jasa keuangan di 2022 dapat dibilang terjaga pada tingkat yang memadai untuk menyerap risiko dan menunjang penyaluran pembiayaan, dengan pencapaian Rasio Kecukupan Modal sebesar 25,63%.

Kebijakan Strategis

Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang penuh tantangan di tahun 2022, kami tetap berusaha untuk meraih pertumbuhan usaha dengan merumuskan berbagai kebijakan strategis dalam mencapai setiap peluang dan potensi yang ada dengan senantiasa menerapkan kebijakan yang berhati-hati serta meningkatkan perhatian terhadap kualitas aset.

Bank menetapkan visi untuk Menjadi Bank yang Paling Terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi kepada pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia.

Bank juga menetapkan misinya atas dasar infrastruktur organisasi yang solid dan sehat dalam rangka mewujudkan visi Bank:

- Menyediakan solusi perbankan yang responsif dan hati-hati, yang melebihi harapan nasabah.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi dan masyarakat Indonesia yang berkelanjutan dengan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial.
- Memberikan layanan berkualitas tinggi dengan proses operasional yang kuat dan efisien, berdasarkan konektivitas ke nasabah kami yang berharga.
- Memaksimalkan nilai bagi setiap pemangku kepentingan dengan memperkuat kehadiran kami di Indonesia.

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, kami berusaha untuk memperkuat bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk

in demand deposits and savings accounts which grew by 18.78% (yoy) and 7.52% (yoy) respectively. The risk profile of financial services institutions was maintained, among others, through the achievement of the bank's gross NPL (*Non-performing Loan*) ratio as of December 2022, which was observed to decrease to 2.44%, while the NPF (*Non-Performing Financing*) ratio of finance companies fell to a level of 2.32%. In addition, liquidity conditions are also monitored at adequate levels, as reflected in the achievement of the Liquid Assets to Non-core deposit ratio indicator (AL/NCD 50%) and the ratio of Liquid Assets to Third Party Funds (AL/DPK 10%) reached above the minimum value of 31.20% and 137.67%, respectively. Capital conditions in financial services institutions in 2022 can be said to be maintained at an adequate level to absorb risks and support financing disbursements, with the achievement of a Capital Adequacy Ratio of 25.63%.

Strategic Policy

In the challenging economic and banking conditions in 2022, we continue to strive to achieve business growth by formulating various strategic policies to achieve every opportunity and potential that exists by always implementing prudent policies and increasing attention to asset quality.

Bank sets its vision to be the most trusted bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia.

Bank also sets its missions based on solid and sound organizational infrastructure in the course of realizing its vision:

- To provide responsive and prudent banking solutions beyond customer expectations.
- To support the sustainable growth of Indonesian economy and society with strong commitment to the social responsibility.
- To provide high quality services with robust and efficient operational processes, based on the connectivity to our valued customers.
- To maximize values for every stakeholders by strengthening our presence in Indonesia.

In order to realize the Bank's vision, we strive to strengthen the Bank's business, and always focus on becoming more customer-





menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan. Disamping itu, kami juga bermaksud untuk membangun kemitraan dengan nasabah dan pasar berdasarkan perubahan pada struktur ekonomi dan masyarakat di tengah dan setelah pandemi COVID-19 serta tren global yang berfokus pada keberlanjutan.

Dalam menghadapi situasi yang menantang, Bank perlu terlibat dalam dialog yang konstruktif untuk menyadari sepenuhnya akan pentingnya menghadapi perubahan, baik dalam organisasi maupun lingkungan usaha sehingga dapat maju bersama nasabah dan masyarakat, terus memenuhi misi sosial Bank sebagai institusi keuangan melalui operasional yang stabil, termasuk sistem TI, dan menjalankan fungsi intermediasi keuangan di tengah pandemi COVID-19.

Selain itu, juga sangat penting bagi Bank dalam menjalankan usaha untuk mengejar keunggulan operasional dengan mengambil langkah yang cepat dan tepat, memperkuat tata kelola perusahaan, mengelola risiko dengan mengontrol risiko pasar, kredit, dan operasional secara ketat serta mematuhi peraturan, dan memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik dengan meningkatkan Kecepatan, Kualitas/Akurasi, Biaya dan Keberlanjutan.

Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dasar atau profitabilitas, langkah kebijakan Bank antara lain adalah melalui:

- Transformasi Portofolio Bisnis dengan mengalihkan fokus kepada nasabah dengan profitabilitas tinggi;
- Meningkatkan Strategi *Transaction Banking* dengan mengidentifikasi target transaksi, mengembangkan basis nasabah, memperkuat penjualan produk, pengembangan infrastruktur (produk, peningkatan pelayanan operasional, kemampuan staf);
- Meningkatkan kemampuan dari *Front Liners* dalam mendukung bisnis bank dan mencapai tujuan Bank;
- Meningkatkan fungsi bisnis Tresuri antara lain melalui peningkatan infrastruktur tresuri untuk menghadapi perubahan besar pada infrastruktur sistem keuangan seperti penghentian LIBOR dan penerapan kerangka *Market Maker dan Center Counterparty (CCP)*, operasi *Asset & Liability Management (ALM)* yang tangguh, termasuk meningkatkan kemampuan para *dealer* melalui pemberian pelatihan yang memadai.

focused, and always strive to strengthen profitability, which ensures the sustainable growth of BMI and maintains BMI's competitive advantage in the future. In addition, we also intend to build partnerships with customers and markets based on changes in the structure of the economy and society in the midst of and after the COVID-19 pandemic and global trends focused on sustainability.

In facing a challenging situation, the Bank needs to engage in constructive dialogue to fully realize the importance of facing changes, both in the organization and business environment so that it can move forward with customers and the community, continue to fulfill the Bank's social mission as a financial institution through stable operations, including IT systems, and carry out financial intermediation functions amid the COVID-19 pandemic.

In addition, it is also very important for the Bank in conducting business to pursue operational excellence by taking prompt and appropriate steps, strengthening corporate governance, managing risks by strictly controlling market, credit and operational risks and complying with regulations, and providing the best quality service by increasing Speed, Quality/Accuracy, Cost and Sustainability.

To improve the company's ability to generate basic income or profitability, the Bank's policy measures include:

- Business Portfolio Transformation by shifting focus to high profitability customers;
- Improve Transaction Banking Strategy by identifying transaction targets, developing customer base, strengthening product sales, infrastructure development (product, improvement of operational services, staff capabilities);
- Improve the ability of Front Liners in supporting the bank's business and achieving the Bank's goals;
- Improving the functioning of the Treasury business among others through upgrading the treasury infrastructure to deal with major changes to the financial system infrastructure such as the termination of LIBOR and the implementation of the Market Maker and Center Counterparty (CCP) framework, robust Asset & Liability Management (ALM) operations, including enhancing the capabilities of dealers through the provision of adequate training.



- Memelihara rasio keuangan yang sehat melalui usaha-usaha dalam memperkuat kapasitas pendanaan, peningkatan modal Bank melalui akumulasi laba, dan optimalisasi kapasitas Pinjaman Komersial Luar Negeri (PKLN).

Disamping itu, kami juga perlu untuk memperkuat dan meningkatkan efisiensi operasi fungsi *front*, *middle* dan *back office*, serta meningkatkan infrastruktur TI, pengembangan aplikasi dan tata kelola serta operasi sistem, yang akan memperkuat ketersediaan dan keandalan operasi berkelanjutan Bank.

Kinerja PT Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) selama 2022

Pencapaian Kinerja 2022

Secara umum, kinerja BMI mengalami peningkatan selama tahun 2022 ini seiring dengan perbaikan ekonomi pasca pandemi, meskipun masih terdapat beberapa tekanan global baik permasalahan perang Rusia dan Ukraina yang menyebabkan pasokan energi dan komoditas mengalami kenaikan, tekanan inflasi di berbagai negara, kegagalan pembayaran hutang oleh beberapa negara berkembang, dan lainnya. Tekanan-tekanan ini tentunya sedikit banyak mempengaruhi kinerja nasabah-nasabah Bank yang selanjutnya mempengaruhi tingkat permintaan kepada BMI.

Aset Bank naik sebesar 40,62% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan Kredit yang Diberikan sebesar 38,31%, dimana kredit merupakan komponen terbesar dari portofolio Bank (65,84%). Kualitas aset Bank antara lain tercermin dari pencapaian rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) bersih di bawah 1%. Ini merupakan hasil atas usaha dedikasi Bank untuk senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam memberikan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah.

Dari sisi pendanaan pada neraca, keseluruhan simpanan meningkat sebesar 27,85% sejalan dengan upaya Bank dalam menjaga likuiditas Bank dengan meningkatkan sumber dana dari pihak-pihak ketiga.

Pada aspek permodalan, BMI juga menunjukkan permodalan yang kuat dengan pencapaian rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) sebesar 27,38%.

- Maintain a healthy financial ratio through efforts to strengthen funding capacity, increase the Bank’s capital through accumulated profits, and optimize the capacity of Overseas Commercial Loans (PKLN).

In addition, we also need to strengthen and improve the operation efficiency of front, middle and back office functions, as well as improve IT infrastructure, application development and governance and system operations, which will strengthen the availability and reliability of the Bank’s continuous operations.

PT Bank Mizuho Indonesia’s (“BMI”) Performance in 2022

Business Performance in 2022

In general, BMI’s performance has increased during year 2022 in line with the post-pandemic economic recovery, although there are still some global pressures, including the war in Russia and Ukraine which has caused energy and commodity supplies to increase, inflationary pressures in various countries, debt payment failures by several developing countries, and others. These pressures certainly affect the performance of the Bank’s customers which in turn affects the level of demand for BMI.

The Bank’s assets increased by 40.62% compared to the previous year. This was mainly due to an increase in Loans extended by 38.31%, where loans were the largest component of the Bank’s portfolio (65.84%). The Bank’s asset quality is among others reflected in the achievement of a net non-performing loan ratio below 1%. This is the result of the Bank’s dedication to continuously implement and maintain a strategy that focuses on asset quality by being more selective in providing loans and also to reduce the possibility of an increase in non-performing loans.

In terms of funding to the balance sheet, overall deposits increased by 27.85% in line with the Bank’s efforts to maintain the Bank’s liquidity by increasing funding sources from third parties.

On the capital aspect, BMI also demonstrated strong capitalization with the achievement of the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) (taking into account credit risk, market risk and operational risk) of 27.38%.





Laba bersih Bank tahun 2022 mencapai Rp918,44 miliar, naik sebesar Rp348,18 miliar atau 61,06% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2021. Kenaikan jumlah laba bersih antara lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih terutama berasal dari pencapaian pendapatan bunga atas kredit sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit, dan penurunan biaya cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dibandingkan tahun 2021.

BMI telah menerapkan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan juga melakukan pencadangan yang cukup atas Kredit Bermasalah. Dalam hal likuiditas, dengan menyadari kondisi bahwa ekonomi Indonesia tidak menghadapi kekurangan likuiditas, serta dengan tantangan bagaimana menyalurkan likuiditas tersebut ke sektor usaha keuangan produktif dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan, Bank tetap berkeinginan untuk dapat meningkatkan pinjaman kepada para nasabah Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan lebih menekankan pada kualitas aset.

Perbandingan Target dan Realisasi

Direksi telah memberikan penjabaran yang diperlukan untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan Bank dapat terlaksana dengan baik seperti tertuang dalam Rencana Bisnis Bank.

Tidak dipungkiri bahwa situasi pada masa perbaikan ekonomi pasca pandemi dan beberapa tekanan global lainnya berpengaruh terhadap pencapaian target-target yang telah ditetapkan Bank. Namun Bank masih mampu menunjukkan kinerja positif dan mampu meminimalisasi risiko melalui penyesuaian strategi terhadap kondisi saat ini.

Pencapaian Rencana Bisnis Bank selama tahun 2022 secara umum mampu melebihi target yang telah ditetapkan antara lain ditunjukkan oleh pertumbuhan Kredit yang Diberikan mampu tercapai 38,31% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2021 (yoy) dan 25,72% diatas target yang ditetapkan, dimana hal ini sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi Indonesia dan meningkatnya permintaan dari Nasabah. Demikian pula halnya dengan pencapaian penghimpunan Dana Pihak Ketiga mampu tercapai 27,85% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2021 (yoy) dan 16,23% diatas target yang ditetapkan. Pencapaian Laba usaha bersih Bank tahun 2022 mencapai Rp918,44 miliar, naik sebesar Rp348,18 miliar atau 61,06% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2021 (yoy) dan 29,13% di atas target yang ditetapkan, dimana kenaikan ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih terutama berasal

The Bank's net profit in 2022 reached IDR 918.44 billion, an increase of IDR 348.18 billion or 61.06% compared to the achievement in 2021. The increase in net profit was partly due to an increase in net interest income, mainly from the achievement of interest income on loans in line with the increase in lending, and a decrease in the cost of allowance for impairment losses on financial assets compared to 2021.

BMI has implemented good Credit Risk Management and also made sufficient reserves for Non-Performing Loans. In terms of liquidity, by recognizing the condition that the Indonesian economy does not face a shortage of liquidity, as well as with the challenges of how to channel this liquidity to the productive financial business sector and overall economic development, the Bank still wants to be able to increase loans to the Bank's customers while still paying attention to the principle of prudence and placing more emphasis on asset quality.

Comparison of Target and Realization

The Board of Directors has provided the necessary elaboration to ensure that the implementation of the Bank's strategies and policies can be carried out properly as stated in the Bank's Business Plan.

It is undeniable that the situation during the post-pandemic economic recovery period and several other global pressures have affected the achievement of the targets set by the Bank. However, the Bank is still able to show positive performance and is able to minimize risks through strategic adjustments to current conditions.

The achievement of the Bank's Business Plan during 2022 was generally able to exceed the predetermined targets, among others, as indicated by the growth in Loans and Advances which was able to reach 38.31% compared to the achievement in 2021 (yoy) and 25.72% above the set target, which is in line with the improvement in Indonesia's economic conditions and increased demand from customers. Likewise, the achievement of Third Party Funds collection was able to reach 27.85% compared to the achievement in 2021 (yoy) and 16.23% above the set target. The achievement of the Bank's net operating profit in 2022 reached IDR 918.44 billion, an increase of IDR 348.18 billion or 61.06% compared to the achievement in 2021 (yoy) and 29.13% above the set target, where this increase was partly due to an increase in net interest income, mainly from the achievement of interest income on loans in line with the increase in lending. The above achievements also



dari pencapaian pendapatan bunga atas kredit sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit. Pencapaian tersebut diatas juga berdampak terhadap pencapaian rasio keuangan utama seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)* yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kondisi permodalan Bank pada akhir tahun 2022 masih dalam posisi kuat yang antara lain ditunjukkan oleh pencapaian rasio kecukupan modal (KPMM) sebesar 27,38%.

Ke depannya kami akan senantiasa melakukan evaluasi pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan, sehingga kinerja Bank di masa mendatang akan senantiasa mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

Tata Kelola Perusahaan

BMI menyadari bahwa pengelolaan Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain penerapan *prudential banking practices* dan manajemen risiko secara konsisten serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Oleh karenanya Bank senantiasa menjalankan prinsip-prinsip GCG meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kesetaraan dan juga Kewajaran, secara konsisten dan berkesinambungan pada semua tingkatan organisasi agar menciptakan perusahaan yang senantiasa tumbuh dan berdaya saing global, serta kuat dan bertahan dalam menjalankan bisnisnya.

Untuk menjaga kualitasnya, penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola perlu secara terus menerus dipantau dan dievaluasi melalui penilaian berkala. Dengan demikian, Bank melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola dua kali setahun di tahun 2022, yang merupakan bagian dari penilaian Peringkat Bank Berbasis Risiko (*Risk-Based Bank Rating (RBBR)*) sebagai evaluasi menyeluruh terhadap kinerja Bank.

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank berbasis Risiko untuk tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- Profil Risiko dikategorikan pada tingkat “*Low to Moderate*”, yang berarti kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit “Memadai”,
- Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dinilai “Baik” yang mencerminkan bahwa Manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum Baik,

have an impact on the achievement of key financial ratios such as Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) which have increased from the previous year. The Bank’s capital condition at the end of 2022 was still in a strong position as indicated by the achievement of the Capital Adequacy Ratio (CAR) of 27.38%.

Going forward, we will continue to evaluate the implementation of the strategies that have been set, so that the Bank’s performance in the future will continue to improve sustainably.

Corporate Governance

BMI realizes that the management of the Company is influenced by several things, including the consistent application of prudential banking practices and risk management and working based on the principles of Good Corporate Governance (GCG). Therefore, the Bank always implements GCG principles including Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Equality and Fairness, consistently and continuously at all levels of the organization in order to create a company that continues to grow and be globally competitive, as well as strong and resilient in running its business.

To maintain its quality, the implementation of Governance principles needs to be continuously monitored and evaluated through periodic assessments. Accordingly, the Bank conducts a self-assessment of the implementation of Governance principles twice a year in 2022, which is part of the Risk-Based Bank Rating (RBBR) assessment as an overall evaluation of the Bank’s performance.

The results of the risk-based assessment of the Bank’s soundness level for 2022 are as follows:

- The Risk Profile is categorized at the “Low to Moderate” level, which means the quality of the implementation of risk management in an “Adequate” composite manner,
- Good Corporate Governance is considered “Good” which reflects that the Bank’s Management has implemented generally good governance,





- Faktor Penghasilan (*Earnings*) dinilai pada level “memadai”,
- Faktor Permodalan dinilai “Sangat Bagus atau Sangat Memadai” khususnya dikarenakan tingkat permodalan Bank yang cukup kuat melalui pencapaian rasio kecukupan modal (KPMM pada Desember 2022) sebesar 27,38% masih diatas rata-rata perbankan.
- Dengan demikian, hasil akhir penilaian Tingkat Kesehatan Bank dikategorikan dalam tingkat “SEHAT” atau dengan peringkat komposit “2”, dan hasil penilaian Bank ini sudah sejalan dengan penilaian OJK.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Harapan dan tuntutan masyarakat untuk perusahaan berubah dan berkembang setiap tahun. Selain kepatuhan terhadap hukum dan pertimbangan lingkungan dan sosial, dalam beberapa tahun terakhir perusahaan diharapkan dapat menciptakan nilai baru bagi masyarakat melalui bisnis. Masalah lingkungan dan sosial menjadi lebih serius dalam beberapa tahun terakhir, sehingga perusahaan diharapkan untuk memperkuat inisiatif baik dalam pengurangan atau mitigasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis mereka terhadap masyarakat dan lingkungan dan berkontribusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan bisnis dan inovasi. Oleh karena itu, Bank sebagai lembaga jasa keuangan dituntut untuk dapat melaksanakan Keuangan berkelanjutan dengan mengimplementasikan praktik-praktik keuangan yang lebih ramah lingkungan dengan ‘menghijaukan’ basis pelanggannya dan mengutamakan transaksi keuangan untuk proyek bisnis yang ramah lingkungan. Prinsip baru ini akan membantu Indonesia untuk mencapai dan menyeimbangkan target pertumbuhan ekonomi dan kelestarian.

Sesuai dengan visi “Menjadi Bank terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia”, Bank berupaya berkontribusi dan bersinergi secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan juga tercermin pada upaya Bank dalam meningkatkan kinerja keuangan berkelanjutan, termasuk mendukung implementasi komitmen dalam bidang lingkungan, sosial dan tata kelola baik dalam kegiatan internal Bank maupun *screening* debitur.

- Earnings are assessed at an “adequate” level,
- The Capital Factor is considered “Very Good or Very Adequate” especially because the Bank’s capital level is quite strong through the achievement of the capital adequacy ratio (CAR in December 2022) of 27.38% still above the banking average.
- Thus, the final results of the Bank’s Health Level assessment are categorized as “HEALTHY” or with a composite rating of “2”, and the results of the Bank’s assessment are in line with the OJK’s assessment.

The Application of Sustainable Finance

Society’s expectations and demands for companies change and evolve every year. In addition to compliance with laws and environmental and social considerations, in recent years companies are expected to create new value for society through business. Environmental and social issues have become more serious in recent years, so companies are expected to strengthen initiatives in both reducing or mitigating the negative impacts that their business activities have on society and the environment and contributing to solving problems faced by society through business activities and innovation. Therefore, Banks as financial services institutions are required to be able to implement Sustainable Finance by implementing more environmentally friendly financial practices by ‘greening’ its customer base and prioritizing financial transactions for environmentally friendly business projects. This new principle will help Indonesia to achieve and balance economic growth and sustainability targets.

In accordance with the vision of “To be the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia”, the Bank strives to contribute and synergize optimally to improve the quality of life of the community and maintain environmental sustainability. The commitment to social and environmental responsibility is also reflected in the Bank’s efforts to improve sustainable financial performance, including supporting the implementation of commitments in the environmental, social and governance fields both in the Bank’s internal activities and debtor screening.



Penerapan Keuangan berkelanjutan adalah sebagai tindak lanjut dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51 / POJK.03 / 2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Hal ini juga sejalan dengan program Keberlanjutan Mizuho yang didefinisikan sebagai “mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil untuk Mizuho, dan melalui pertumbuhan ini, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat di seluruh dunia”.

Bank turut berperan aktif di dalam berbagai asosiasi yang relevan dan mendukung dengan kegiatan usaha. Bank meyakini dengan keikutsertaan dalam asosiasi-asosiasi tersebut menambah nilai manfaat jaringan dan informasi berbagai perkembangan yang terkait pengelolaan bisnis, serta membantu menyuarakan aspirasi para pemangku kepentingan.

Bank telah menerbitkan *Basic Policy on Sustainability Initiatives* untuk menentukan kebijakan untuk hal-hal dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan oleh Bank secara terpadu sesuai dengan *Basic Policy on Sustainability Initiatives* yang berlaku di Mizuho Bank (selanjutnya disebut “MHBK”) dan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (POJK) tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Bank juga telah mengadopsi “*Environmental Policy*” yang berlaku untuk semua perusahaan grup Mizuho Financial Group Inc., dimana kebijakan ini menekankan komitmen Bank terhadap tindakan sadar lingkungan yang termasuk dalam Kode Etik Mizuho.

Bank berkomitmen untuk memberi peluang yang sama dan setara bagi semua orang untuk berkarir dan berkarya, proses rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi di Bank, tanpa memandang suku, etnis, agama, gender, dan lain-lain. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat insiden diskriminasi dalam pengelolaan operasional perbankan di Bank Mizuho Indonesia.

Laporan Berkelanjutan tahun 2022 disusun dengan menyajikan data dan informasi terkait kinerja keberlanjutan sejalan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan Keberlanjutan di tahun 2022 didasarkan pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah kami susun sebagai panduan dalam menerapkan Keberlanjutan.

Di tahun 2022, Bank telah melakukan pelatihan kepada karyawan, khususnya pada bagian/divisi yang terlibat langsung dengan kegiatan keberlanjutan, untuk membangun dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman atas pentingnya Keberlanjutan dan membantu untuk mencapai keberhasilan RAKB.

The implementation of sustainable finance is a follow-up to the Financial Services Authority (POJK) Regulation No. 51 / POJK.03 / 2017 dated July 27, 2017 concerning the implementation of sustainable finance for financial service institutions, issuers and public companies. This is also in line with Mizuho's Sustainability program which is defined as “achieving sustainable and stable growth for Mizuho, and through this growth, contributing to the sustainable development and prosperity of economies, industries and societies around the world”.

Bank plays an active role in various associations that are relevant and supportive of business activities. The Bank believes that participation in these associations adds value to the network benefits and information on various developments related to business management, as well as helping to voice the aspirations of stakeholders.

Bank has issued a Basic Policy on Sustainability Initiatives to determine policies for basic matters relating to the implementation of sustainability initiatives by the Bank in an integrated manner in accordance with the Basic Policy on Sustainability Initiatives applicable at Mizuho Bank (hereinafter referred to as “MHBK”) and in accordance with the Indonesian Financial Services Authority Regulation (POJK) on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institutions, Issuers and Public Companies. The Bank has also adopted the “*Environmental Policy*” applicable to all Mizuho Financial Group Inc. group companies, which emphasizes the Bank's commitment to environmentally conscious actions included in the Mizuho Code of Conduct.

Bank is committed to providing equal opportunities for all people to have a career and work, recruitment, training, and evaluation processes at the Bank, regardless of ethnicity, religion, gender, and others. Throughout the reporting period, there were no incidents of discrimination in the management of banking operations at Bank Mizuho Indonesia.

The 2022 Sustainable Report is prepared by presenting data and information related to sustainability performance in line with support for the sustainable development goals. Sustainability activities in 2022 are based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) that we have compiled as a guide in implementing Sustainability.

In 2022, Bank has conducted training for employees, especially in sections/divisions that are directly involved with sustainability activities, to build and increase awareness and understanding of the importance of Sustainability and help to achieve the success of RAKB.





Kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, termasuk bagi Bank. Sebagai korporasi yang bergerak di bidang jasa perbankan, salah satu cara yang ditempuh Bank untuk kelestarian lingkungan adalah Perseroan mensyaratkan dokumen hasil studi AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) dari debitur, khususnya untuk pembiayaan dan investasi proyek-proyek pembangunan yang memiliki potensi berdampak atau merusak lingkungan hidup.

Sebagai korporasi yang bertanggung jawab, disamping usaha-usaha pencapaian laba yang sebesar-besarnya, Bank juga berkomitmen untuk dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Dengan spirit itulah, Implementasi keuangan berkelanjutan juga dilakukan melalui program Tanggung jawab sosial dan lingkungan/TJSL (*Corporate Social and Environmental Responsibility/CSER Program*), dan Program Literasi Keuangan/*Financial Literacy Program*.

Ke depan, Bank menargetkan pada kegiatan-kegiatan untuk melanjutkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang keuangan berkelanjutan, penyaluran/ penghimpunan dana berbasis Keberlanjutan, serta aktivitas CSR dan Literasi Keuangan, dengan tetap mengutamakan harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Mengelola Tantangan Usaha

Sepanjang tahun 2022 industri perbankan menghadapi tantangan sebagai imbas dari kondisi makro-ekonomi atas gejolak ekonomi global yang meningkat akibat tingginya inflasi global, kenaikan suku bunga bank sentral dunia, konflik geopolitik Rusia-Ukraina yang berlarut-larut, serta penyebaran virus covid-19 yang belum sepenuhnya hilang.

Namun demikian, ditengah gejolak ekonomi global, perekonomian domestik pada tahun 2022 tetap kuat dan momentum tren pemulihan ekonomi tetap terjaga ditandai dengan penguatan perekonomian, stabilitas keuangan terjaga, fungsi intermediasi yang meningkat dan perbaikan iklim investasi di Indonesia. Pencapaian positif ekonomi Indonesia juga tidak terlepas dari konsistensi bauran kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah untuk menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi.

Kondisi makro-ekonomi yang masih bergejolak menjadi tantangan tersendiri Bank dalam menjalankan kegiatan usaha. Bank senantiasa menerapkan strategi untuk lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan usaha dan melakukan pemantauan

Environmental sustainability is a shared responsibility, including for Bank. As a corporation engaged in banking services, one of the ways taken by Bank for environmental sustainability is that the Company requires documents from the AMDAL (Environmental Impact Analysis) study from debtors, especially for financing and investing in development projects that have the potential to impact or damage the environment.

As a responsible corporation, in addition to efforts to achieve maximum profit, Bank is also committed to being able to provide maximum benefits to the community and the environment around the company operates. With this spirit, the implementation of sustainable finance is also carried out through the Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) program, and the Financial Literacy Program.

In the future, Bank is targeting activities to continue increasing employee awareness and knowledge on sustainable finance, channeling/accumulating Sustainability-based funds, as well as CSR and Financial Literacy activities, while prioritizing harmonization between economic, social and environmental aspects.

Managing Business Challenges

Throughout 2022, the banking industry faces challenges as a result of macro-economic conditions due to increasing global economic turmoil due to high global inflation, rising interest rates of world central banks, the protracted Russia-Ukraine geopolitical conflict, and the spread of the Covid-19 virus that has not completely disappeared.

Nevertheless, amidst global economic turmoil, the domestic economy in 2022 remained strong and the momentum of the economic recovery trend was maintained, marked by strengthening the economy, maintaining financial stability, increasing intermediation functions and an improved investment climate in Indonesia. The positive achievement of the Indonesian economy is also inseparable from the consistency of the policy mix of Bank Indonesia and the Government to maintain stability and momentum for economic recovery.

The volatile macro-economic conditions are a challenge for the Bank in carrying out business activities. The Bank always implements a strategy to be more prudent in conducting business activities and closely monitoring asset quality and implementing adequate risk



yang ketat atas kualitas aset dan menerapkan manajemen risiko yang memadai sehingga tingkat kesehatan Bank dapat terpelihara dengan baik. Sehingga, secara keseluruhan, dalam menghadapi tantangan yang ada, kami tetap optimis dapat meraih peluang bisnis dan memenuhi segmentasi target pasar, dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian di segala aspek dan pengelolaan biaya yang tepat.

Pemulihan perekonomian Indonesia di tahun 2022 juga berdampak positif bagi kinerja Bank, dimana pada tahun 2022 Bank mampu membukukan kinerja dan pertumbuhan bisnis yang meningkat dari tahun sebelumnya bahkan dari target yang ditetapkan Bank.

Prospek Usaha

Tekanan inflasi global terindikasi mulai berkurang meskipun tetap di level tinggi seiring masih tingginya harga energi dan pangan, berlanjutnya gangguan rantai pasokan, serta masih ketatnya pasar tenaga kerja terutama di Amerika Serikat (AS) dan Eropa. Sejalan dengan itu, pengetatan kebijakan moneter di negara maju diperkirakan mendekati titik puncaknya dengan suku bunga yang masih akan tetap tinggi di sepanjang 2023. Ketidakpastian pasar keuangan global juga mulai berkurang sehingga berdampak positif pada negara berkembang dengan meningkatnya aliran modal global dan berkurangnya tekanan pelemahan nilai tukar. Ke depan, ekonomi global diperkirakan akan tumbuh lebih lambat akibat fragmentasi geopolitik dan risiko resesi di AS dan Eropa. Namun demikian, membaiknya prospek ekonomi di Tiongkok terkait penghapusan *Zero Covid Policy* diperkirakan akan mengurangi risiko perlambatan ekonomi global yang lebih dalam.

Bank Indonesia (BI) memperkirakan Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2023 tetap kuat dan berpotensi lebih tinggi, sejalan dengan keyakinan pelaku ekonomi yang meningkat dan kenaikan mobilitas masyarakat pasca penghapusan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), meningkatnya kinerja ekspor serta semakin membaiknya permintaan domestik khususnya sektor swasta. Iklim investasi juga diperkirakan membaik dan mendorong perbaikan prospek bisnis, peningkatan aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA), serta penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN) yang berlanjut. Peningkatan kinerja ekspor juga didorong oleh pengaruh positif perbaikan ekonomi Tiongkok dengan adanya pelonggaran setelah *Zero Covid Policy*. Dalam proyeksinya BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 akan berada pada kisaran 4,5% - 5,3% dengan titik tengah 4,9%. Disamping itu, BI juga terus memperkuat bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi.

management so that the Bank's health level can be maintained properly. Thus, overall, in facing the existing challenges, we remain optimistic that we can seize business opportunities and meet the target market segmentation, while maintaining the principle of prudence in all aspects and proper cost management.

Indonesia's economic recovery in 2022 also has a positive impact on the Bank's performance, where in 2022 the Bank was able to record business performance and growth that increased from the previous year even from the target set by the Bank.

Business Prospects

Global inflationary pressures are indicated to be easing despite remaining at a high level in line with high energy and food prices, continued supply chain disruptions, and tight labor markets, especially in the United States (US) and Europe. In line with that, monetary policy tightening in advanced economies is projected to approach its peak point with interest rates still set to remain high throughout 2023. Global financial market uncertainty has also begun to ease, which has a positive impact on developing economies with increasing global capital flows and less pressure on exchange rates. Looking ahead, the global economy is expected to grow more slowly due to geopolitical fragmentation and recession risks in the US and Europe. Nevertheless, the improving economic outlook in China related to the elimination of the *Zero Covid Policy* is expected to reduce the risk of a deeper global economic slowdown.

Bank Indonesia (BI) estimates that Indonesia's economic growth in 2023 will remain strong and potentially higher, in line with increasing economic confidence and increased public mobility after the abolition of the Community Activity Restrictions (PPKM) policy, increasing export performance and improving domestic demand, especially the private sector. The investment climate is also expected to improve and boost business prospects, increase foreign capital inflows and the completion of ongoing National Strategic Projects (PSN). The increase in export performance was also driven by the positive influence of China's economic recovery with the easing after the *Zero Covid Policy*. In its projection, BI estimates that Indonesia's economic growth in 2023 will be in the range of 4.5% - 5.3% with a midpoint of 4.9%. In addition, BI also continues to strengthen its policy mix to maintain economic stability and momentum for recovery.





Melihat dinamika indikator ekonomi global dan nasional tersebut dan pencapaian kinerja Bank yang positif di tahun 2022, Bank berkeyakinan bahwa masih terdapat prospek bisnis yang cukup besar yang bisa diraih Bank untuk tetap bisa tumbuh berkelanjutan dengan tetap menjalankan prinsip-prinsip kehati-hatian pada setiap aktivitas yang dijalankan, didukung manajemen risiko yang memadai dan dengan mengedepankan Tata Kelola perusahaan yang baik.

Apresiasi

Kepentingan semua pemangku kepentingan adalah prioritas utama bagi BMI. Kami berniat untuk menjadi yang terbaik dalam industri perbankan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian dan praktek-praktek manajemen risiko yang kuat serta berkomitmen untuk senantiasa menerapkan inisiatif Keberlanjutan dalam menjalankan operasional dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis dan operasional serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan komitmen saya untuk memperbaiki kinerja Bank dengan menjaga kualitas aset dan portofolio yang terbaik, serta menjaga rasio keuangan yang sehat.

Perkenankan saya, mewakili Dewan Direksi, untuk mengucapkan rasa terima kasih saya yang tulus untuk para konsumen, pemegang saham, karyawan, serta otoritas perbankan Indonesia atas dukungan mereka yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari Mizuho Financial Group, kami akan terus berusaha untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan menjalankan praktek kehati-hatian, mengimplementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, menyediakan layanan keuangan dengan kualitas tinggi serta mempertahankan kepuasan konsumen kami.

Looking at the dynamics of global and national economic indicators and the achievement of the Bank's positive performance in 2022, the Bank believes that there is still a considerable business prospect that the Bank can achieve to continue to grow sustainably while still implementing prudential principles in every activity carried out, supported by adequate risk management and by prioritizing good corporate governance.

Appreciation

The interests of all stakeholders are a top priority for BMI. We intend to be the best in the banking industry while maintaining prudent and robust risk management practices and are committed to continuously implement Sustainability initiatives in our operations to reduce the negative environmental and social impacts of our business and operational activities and to comply with applicable laws and regulations.

I would like to take this opportunity to express my commitment to improve the Bank's performance by maintaining excellent asset and portfolio quality, and maintaining healthy financial ratios.

Allow me, on behalf of the Board of Directors, to express my sincere gratitude to our customers, shareholders, employees and the Indonesian banking authorities for their continued support. As part of the Mizuho Financial Group, we will continue to strive to be a leading bank in Indonesia by practicing prudence, implementing Good Corporate Governance, providing high quality financial services and maintaining our customers' satisfaction.

Jakarta, April / April 2023

Kohei Matsuoka

Presiden Direktur / President Director